

Imam Ridha as; Imam Welas Asih

<"xml encoding="UTF-8">

Makam suci Imam Ridha as sejak dahulu hingga kini menjadi lokasi ziarah umat Muslim, khususnya pengikut Syiah. Setiap hari di hari-hari seperti ini, ribuan peziarah dari berbagai bangsa dan budaya berbeda, berbondong-bondong menuju makam suci Imam Ali bin Musa as .untuk menunjukkan kecintaan mereka kepada Rasulullah Saw dan Ahlulbainya yang suci

Banyak pecinta Imam Ridha as berjalan kaki dari berbagai kota menuju kota Mashhad, namun tahun ini di tengah pandemi Corona diberlakukan pembatasan bagi para peziarah manusia suci ini. Saat ini, demi menjaga keselamatan diri dan orang lain, para pecinta Imam Ridha berziarah ىلٰى بن مُوسَى الرِّضا الْمَرْضِى الْامَامِ النَّقِىِّ وَ حُجَّتَكَ عَلٰى مَنْ فَوْقَ الْأَرْضِ وَ مَنْ تَحْتَ التَّرَى الْصِّدِّيقِ الشَّهِيدِ صَلَّى گَثِيرَةً تَامَّةً زَاكِيَّةً مُتَوَاصِلَةً مُتَوَاتِرَةً مُتَرَادِفَةً كَافَضَلِ مَا صَلَّى عَلٰى أَحَدٍ مِنْ اولِيَائِكَ».

Di antara anak Imam Musa bin Jakfar as, Ali bin Musa paling alim, mulia dan zuhud. Setelah ayahnya, Imam Ridha as memegang tampuk imamah dan memimpin umat Muslim. Dari 20 tahun imamah Imam Ridha as, 17 tahun dihabiskan di kota Madinah dan di antara Ahlulbaitnya. Dari Madinah beliau memimpin dan membimbing umat Islam

Imam Ridha as juga mengumpulkan murid-murid ayahnya dan beliau sibuk mengajar dan menyempurnakan hauzah ilmiah yang dibentuk kakaknya, Imam Jakfar Sadiq as. Keberadaan Imam Ridha as di kota Madinah berhasil mempengaruhi seluruh ilmuwan dan tokoh politik serta sosial Hijaz. Beliau menjadi tempat rujukan masyarakat baik di bidang materi maupun .spiritual

Ketika Makmun yang diluarnya ingin menyerahkan posisi putra mahkota kepada Imam Ridha as, beliau berkata, "Menurut Saya posisi putra mahkota tidak akan meningkatkan posisiku, karena ketika Saya di Madinah, posisiku sudah tinggi sehingga suratku terkirim ke timur dan barat pemerintahan Islam. Di sana tidak ada yang lebih mulia dari Saya dan siapa saja yang memiliki hajat, mereka meminta dariku. Dan Aku pun memenuhi kebutuhan dan permintaan ".mereka sesuai dengan kemampuanku

Perjalanan Imam Ridha (as) dari Madinah ke Marv adalah salah satu fase terindah dalam kehidupan Imam. Kafilah yang membawa Imam Ridha (as) selama perjalannya akan

disambut dengan sambutan hangat oleh orang-orang yang sangat ingin mengunjungi cucu Nabi Saw. Nishabur adalah salah satu kota dalam perjalanan menuju Imam Reza (as). Kota Nishabur yang memiliki pusat ilmiah, adalah salah satu kota di mana orang-orangnya, terutama para ilmuwan dan elitnya, sangat ingin belajar lebih banyak tentang ajaran-ajaran pembebasan dari Ahlulbait Nabi Saw

Imam kedelapan Syiah ini dengan wajah yang memikat dan penuh spiritual serta mengenakan pakaian yang sederhana tampil di hadapan halayak. Semua orang yang hadir tengah menanti ucapan berharga beliau. Halayak diam menanti sabda manusia suci ini dan pengajarannya atas ajaran Ilahi. Imam kemudian berkata, "Aku mendengar dari ayahku Musa bin Ja'far, dia berkata mendengar dari ayahnya, Ja'far bin Muhammad yang berkata mendengar dari ayahnya Muhammad bin Ali yang berkata mendengar dari ayahnya Ali bin al-Husain yang mendengar dari ayahnya Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as yang berkata mendengar dari Rasulullah :saw yang berkata mendengar dari Jibril as yang berkata, Allah swt berfirman

Kalimat Laa ilaha illaLlah adalah pagar dan bentengku. Barang siapa yang masuk kedalamnya maka dia akan aman dari azab. Setelah itu Imam Ridha as berkata, "Tapi dengan syarat-.syaratnya, dan aku adalah salah satu dari syarat-syarat itu

Ahlulbait Nabi Saw adalah pemimpin manusia yang membimbing mereka ke arah kebahagiaan dan pengetahuan serta menyelamatkan mereka dari kebuntuan dan kegelapan. Di antara pengaruh yang berikan para Imam dan pemimpin saleh kepada masyarakat adalah gerakan ke arah kesempurnaan. Oleh karena itu, setiap masyarakat yang menjadikan ajaran para pemimpin seperti Imam Ridha as sebagai panutannya, maka mereka tidak akan terjebak di .kekakuan pemikiran dan keletihan

Karakteristik moral, kezuhudan dan ketakwaan Imam Ridha as bahkan dipuji oleh musuhnya. Beliau sangat bersahaja dan penuh welas asih saat berhubungan dengan masyarakat dan tidak .pernah merasa terpisah dari rakyat

Salah satu julukan beliau adalah "Rauf" atau penyayang. Beliau as memiliki hubungan baik dengan orang kaya dan fakir-miskin, cerdik-pandai dan masyarakat awam, serta para pecinta .bahkan musuh-musuh beliau

Salah seorang sahabat Imam as berkata, "Setelah menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, beliau as selalu bersikap ramah dan penuh kasih sayang terhadap anggota keluarga dan orang-orang sekitarnya. Setiap kali menyambut hidangan makan, beliau as selalu memanggil

anak kecil, orang dewasa bahkan para pekerja." Ketika para budak tidak memperoleh hak-hak minimalnya, Imam Ridha as memperlakukan mereka dengan baik dan penuh kasih sayang. Mereka mendapat tempat dan dihormati di rumah sang Imam. Mereka banyak belajar etika dan nilai-nilai kemanusiaan dari Sang Imam. Selain memperlakukan mereka dengan kasih sayang, Imam as senantiasa menasehati bahwa jika kalian tidak memperlakukan manusia dengan .seperti ini, maka kalian telah menzalimi mereka

Salah seorang yang menyertai Imam Ridha as berkata, "Dalam perjalanan ke Khorasan, aku menyertai Imam Ridha as. Suatu ketika Imam meminta dihidangkan makanan. Beliau as mengumpulkan seluruh rombongan di dekat jamuan, termasuk para budak dan orang-orang lain. Aku berkata kepada beliau: "Wahai Imam, sebaiknya mereka makan di tempat lain." Beliau berkata: "Tenanglah! Pencipta kita semua adalah satu, ayah kita adalah Nabi Adam as dan ibu ".kita semua adalah Hawa. Pahala dan siksa bergantung pada perbuatan masing-masing

Ketika berusia 35 tahun Imam Ridha as memegang tugas Imamah dan membimbing umat Islam. Imamah Imam Ridha as berlangsung selama 20 tahun. Setiap ucapan beliau menunjukkan semangat untuk meraih keridhaan Allah Swt, oleh karena itu beliau dikenal dengan julukan Ridha, yakni orang yang telah meraih puncak kesempurnaan akhlak dan rela .atas apa yang diberikan oleh Tuhan

Ajaran dan bimbingan ilmiah, ideologi dan politik Imam Ridha as yang bersumber dari Islam yang otentik membuat Khalifah Makmun sangat khawatir, karena setiap hari masyarakat Muslim semakin menyadari akan keluasan ilmu dan keutamaan Imam Ridha as. Masyarakat pun sadar akan keunggulan beliau. Kesadaran masyarakat atas posisi unggul Imam Ridha membuat rakyat meragukan Makmun dan kekuasaannya, meski ia sendiri berulang kali memuji keagungan ilmiah dan pengaruh spiritual Imam Ridha as, namun karena ia terjebak di rawa .haus kekuasaan maka Makmun hanya berpikir untuk mempertahankan kekuasaannya

Makmun berjalan sambil diam dan tangannya memetik buah anggur di bejana serta memakannya. Kemudian ia maju dan mencium kenang Imam. Ia memberi seikat anggur kepada Imam dan berkata, Wahai anak Rasulullah! Aku tidak melihat anggur yang lebih baik dari anggur ini. Imam menjawab, "Tapi anggur surga lebih baik dari yang ini. Makmun kemudian berkata, silahkan makan anggur ini. Imam menolaknya. Tapi Makmun bersikeras memberi .buah yang telah diracun kepada Imam

Imam tersenyum dengan kecut. Saat itu, kulit beliau langsung pucat dan kondisinya berubah.

Kemudian beliau melempar anggut tersebut ke tanah dan bangkit. Dengan lesu, beliau berjalan. Abu Salt, salah satu sahabat dekat Imam Ridha yang tidak menyadari apa yang terjadi dengan Imam, sangat gembira ketika menyaksikan Imam muncul. Ia gembira karena berada di sisi salah satu keturunan Rasulullah, Imam Ridha as. Menurutnya adalah mentari yang menerangi .hati-hati yang telah siap dan memberi mereka kehidupan

Abu Salt yang tengah merenung akhirnya menyadari kondisi tak wajar Imam Ridha as. Ia menyadari bahwa Makmun telah menggunakan tipu daya terakhirnya. Ia kemudian melolong dan menangis, tapi nasi sudah menjadi bubur. Tak lama kemudian Imam Ridha as gugur .syahid. Hari itu adalah hari terakhir di bulan Safar tahun 203 H

Meski Imam Ridha gugur syahid dalam kondisi terasing, namun cahaya hidayahnya yang disampaikan Allah Swt melalui Ahlulbait Nabi untuk kebahagiaan manusia tidak pernah .padam